

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Karlina et al., 2020).

Pendidikan yang dimulai sejak dini memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah kemampuan siswa untuk belajar secara lebih efisien dan memperoleh pengetahuan melalui aktivitas-aktivitas menarik, terutama yang berkaitan dengan visual, warna, seni pertunjukan, musik, dan interaksi sosial dengan siswa lainnya. Ilmu yang diperoleh pada masa ini cenderung tertanam dalam ingatan lebih lama dibandingkan dengan ilmu yang diperoleh pada usia dewasa. Ketika berada di Taman Kanak-Kanak, pendidikan lebih fokus pada pengembangan kognitif, fisik, dan kemampuan bersosial. Saat memasuki sekolah dasar, siswa mulai difokuskan pada pengembangan aspek akademik. Seiring bertambahnya usia, keterampilan analitis mereka akan semakin dikembangkan.

Adapun keterampilan yang perlu dimiliki siswa dalam pengembangan akademik adalah keterampilan berbahasa. Mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini sangat memiliki begitu banyak manfaat. Selain karena mengenal dunia sekitar di usia dini dapat membuat anak lebih peka, anak juga menjadi lebih cerdas. Tidak hanya masalah bahasa, tetapi juga masalah kognitif dan motorik. Anak-anak biasanya mulai belajar bahasa sebelum usia enam tahun. Salah satu hal yang didapat dari belajar bahasa sejak usia dini adalah anak mampu mengolah kata dengan baik. Anak-anak bahkan bisa melakukannya secara komprehensif. Mereka dapat menggabungkan perasaan, penglihatan, dan pendengarannya untuk membuat kata-kata yang mereka pahami. Menurut (Lanin, 2023), “Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis”. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca sudah mulai diajarkan pada tingkatan taman kanak-kanan, bahkan sebagian orangtua sudah mengajarkan membaca sebelum anaknya masuk sekolah. Membaca merupakan kegiatan yang dipelajari oleh manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya (Sarika, 2021).

Bagi siswa, kegiatan membaca tidak hanya berperan menguasai bidang studi yang mempelajarinya saja, namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Di zaman yang serba modern ini, manusia dewasa maupun anak-anak dituntut untuk mengikuti teknologi serta kemajuan zaman yang terhitung sangat pesat. Ditandai dengan munculnya berbagai perangkat elektronik yang beragam serta rentang usia pengguna perangkat elektronik yang bertambah, serta pergaulan masa kini yang kian menuntut seorang individu harus mahir bercakap dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris. Dampaknya, sekolah-sekolah masa kini pun kian gencar untuk membenahi metode pengajaran seperti menekankan pembelajaran bahasa Inggris, atau menjadikan bilingual sebagai opsi.

Kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak kosakata yang mereka miliki. Karena untuk berbicara dalam suatu bahasa, kita membutuhkan banyak kosakata, yang akan tersusun menjadi sebuah kalimat. Begitu juga jika kita ingin memahami suatu bahasa, maka kita harus banyak menguasai atau mengetahui kosakata bahasa tersebut. Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar tidak dapat dipungkiri lagi di dalam kehidupan masyarakat kita. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional yang patut dikuasai oleh publik, agar mereka dapat berkomunikasi di dunia global. Dengan demikian pendidikan bahasa Inggris yang dimulai sejak dini bukanlah hal yang dapat disepelekan. Dalam memperoleh kemampuan-kemampuan ini, setiap individu melewati urutan

yang teratur. Penguasaan menyimak terlebih dahulu, kemudian berbicara, kemudian membaca dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah membaca karena dengan membaca siswa dapat meningkatkan kosakata yang dimilikinya. Namun, banyak siswa yang kurang tertarik membaca, khususnya bahasa Inggris, karena masih dianggap sebagai bahasa yang terlalu sulit (Sondakh & Sya, 2022).

Pada pendidikan formal mengenal jenjang yaitu mulai dari pendidikan paling dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan yang tertinggi adalah perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pendidikan yang dasar, yakni pada jenjang sekolah dasar. Peneliti memilih pendidikan sekolah dasar karena anak-anak usia sekolah dasar adalah salah satu aset bangsa dan negara yang nantinya akan menjadi pelaku penyelenggara negara. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting untuk meningkatkan daya saingnya dalam melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya. Salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi persaingan yang akan mereka hadapi adalah dengan mengusahakan cara yang sederhana namun dapat membantu mereka untuk mulai mengenal dunia global. Mengetahui dan belajar Bahasa Inggris (sebagai salah satu bahasa pengantar komunikasi internasional) dapat dilakukan dengan

ulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas tiga di SDN Palumbonsari III, masih banyak siswa yang masih kesulitan untuk membaca dalam Bahasa Inggris bila tidak dibimbing oleh guru. Siswa dapat membaca dalam bahasa Inggris dengan benar jika dicontohkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa cukup asing dengan huruf dan kata dalam Bahasa Inggris karena dari awal kurangnya pembiasaan menggunakan kosa kata bahasa Inggris. Selain itu, siswa kelas tiga juga belum fokus terhadap kegiatan membaca. Guru cenderung menggunakan metode tutorial.

Ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam membaca permulaan Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar. Permasalahan seperti siswa belum hafal huruf abjad dalam Bahasa Inggris, kesulitan mengucapkan kata secara jelas, kesulitan membaca kata dalam Bahasa Inggris, hingga media ajar yang kurang menarik. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca Bahasa Inggris adalah lemahnya kemampuan berbahasa Inggris siswa dan kurangnya minat orang tua dalam melatih anak untuk belajar Bahasa Inggris (Sardy et al., 2023).

Pada penelitian ini, solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah kesulitan kemampuan membaca permulaan siswa dalam Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan media lagu. Media lagu merupakan salah satu media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa tingkat sekolah dasar karena mereka dapat belajar sekaligus bermain.

Media lagu adalah salah satu metode atau cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian atau lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak (Miranti et al., 2015).

Media lagu dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena lagu merupakan media yang efektif untuk meningkatkan minat, gairah, dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, lagu juga dapat membantu siswa dalam mempelajari tata bahasa dan kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Lagu juga dapat memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam mempelajari struktur kalimat. Selain itu, kata-kata dalam lagu cenderung lebih sederhana sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Melalui lagu, siswa tidak hanya dapat belajar mendengar dan melafalkan bahasa dengan mengacu pada pelafalan penutur asli, menambah perbendaharaan kosakata, sekaligus menikmati alunan musik. Lagu juga menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan sehingga dapat menstimulasi siswa untuk belajar dan menyukai proses pembelajaran. (Aprianti et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media lagu dapat memberikan manfaat untuk menambah kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas tiga sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang di atas, dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu menghafal huruf dalam Bahasa Inggris.
2. Siswa tidak mampu membaca huruf atau kata secara jelas.
3. Siswa masih kesulitan membaca kata dalam Bahasa Inggris.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif.
5. Siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi yang dikemukakan di atas, untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah kemampuan membaca permulaan Bahasa Inggris siswa yang akan diuji coba menggunakan lagu *Alphabet* dan *The Wheels On The Bus* dalam judul penelitian “Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah media lagu berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media lagu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berbagai teori pembelajaran dan pengajaran dalam mata kuliah pedagogik, termasuk pendekatan yang efektif dalam konteks kelas bahasa. Sebagai dasar dalam pemilihan media lagu dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengkaji dan meneruskan apa yang dilakukan peneliti, yang pada akhirnya akan menjadi sumbangsih bagi perkembangan pendidikan anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai alternatif pencerahan media dalam permasalahan membaca permulaan bagi siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan melalui media lagu dan membantu guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca Bahasa Inggris.
- c. Bagi siswa, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Inggris.

